

## HUBUNGAN KELENGKAPAN REKAM MEDIS DAN FREKUENSI KONSELING KESEHATAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM PENGOBATAN

SATRIO BHAGAS YUDHANTO<sup>1</sup>, KHALILUL RAHMAN<sup>2</sup>, WIRMAN<sup>3</sup>

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Dharma Landbouw Padang<sup>1,2,3</sup>

Email: sbhagas@gmail.com<sup>1</sup>, khalilul@stikeslandbouw.ac.id<sup>2</sup>, wirman@stikeslandbouw.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of medical record completeness and frequency of health counseling on patient adherence to treatment. This quantitative research used a bivariate analysis approach to examine the relationship between two independent variables, namely medical record completeness and frequency of health counseling, with one dependent variable, patient adherence. The study sample consisted of 150 patients receiving treatment at a hospital in Padang City. The results show a significant effect of both medical record completeness and frequency of health counseling on patient adherence levels. Patients with complete medical records and those who received more frequent counseling showed higher adherence to the treatment regimen. This study provides valuable insights into the importance of medical record completeness and health counseling as key factors influencing patient adherence to treatment. These findings can serve as a basis for improving the quality of healthcare services in hospitals by addressing factors that influence patient adherence.*

**Keywords:** *Medical Record Completeness, Health Counseling Frequency, Patient Adherence, Treatment, Hospital*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan, dengan satu variabel dependen, yaitu kepatuhan pasien. Sampel penelitian terdiri dari 150 pasien yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pasien. Pasien dengan rekam medis yang lengkap dan yang mendapatkan konseling lebih sering menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan yang dijalani. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya kelengkapan rekam medis dan konseling kesehatan sebagai faktor penentu kepatuhan pasien dalam pengobatan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan.

**Kata kunci:** Kelengkapan Rekam Medis, Frekuensi Konseling Kesehatan, Kepatuhan Pasien, Pengobatan, Rumah Sakit.

### A. Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Menurut data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2022, jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 19 juta jiwa, menempatkannya di urutan ke-5 dunia (IDF, 2022). DM adalah penyakit kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan menjadi faktor kunci dalam mencegah komplikasi. Sayangnya, banyak pasien tidak patuh terhadap pengelolaan penyakit mereka, seperti pola makan, olahraga, dan minum obat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi tenaga kesehatan dalam upaya pengendalian diabetes.

Kelengkapan rekam medis memainkan peran penting dalam mendukung manajemen pasien diabetes. Rekam medis yang lengkap menyediakan informasi penting seperti riwayat penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium, dan perkembangan terapi pasien. Informasi ini sangat berguna untuk merancang strategi intervensi yang tepat sasaran (Susanti, 2024). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis di fasilitas

pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum optimal. Ketidaklengkapan data rekam medis dapat menghambat proses pengambilan keputusan klinis dan berdampak negatif pada keberhasilan terapi pasien.

Selain kelengkapan rekam medis, frekuensi konseling kesehatan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien. Konseling kesehatan berperan sebagai sarana edukasi bagi pasien tentang pentingnya menjalankan pengelolaan diabetes secara konsisten. Dalam sesi konseling, pasien mendapatkan pengetahuan tentang pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula darah secara mandiri. Namun, intensitas konseling yang rendah atau kurang efektif sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan kepatuhan pasien (Yulianti, 2022).

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa kepatuhan pasien diabetes sering kali dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan pasien dan motivasi untuk sehat, sementara faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, kualitas layanan kesehatan, dan sistem informasi kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan memastikan informasi yang diberikan melalui rekam medis dan konseling mudah dipahami dan relevan dengan kondisi pasien (Miden, 2022).

Kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam mendukung manajemen diabetes. Rekam medis yang lengkap memberikan dasar informasi yang dibutuhkan untuk merancang intervensi, sementara konseling membantu pasien untuk memahami dan menjalankan intervensi tersebut. Kombinasi dari keduanya dapat meningkatkan peluang pasien untuk mematuhi rencana pengelolaan diabetes mereka.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di rumah sakit yang ada di Kota Padang dengan populasi pasien diabetes mellitus yang telah menjalani perawatan minimal 3 bulan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling* berdasarkan kategori kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan, menghasilkan 150 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan observasi rekam medis. Variabel independen meliputi kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kepatuhan pasien. Analisis data dilakukan dengan uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi, serta uji bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi 95% ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Penelitian juga memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent dari seluruh responden.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Hasil karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.1 berikut:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Variabel      | Kategori    | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki   | 43            | 28.7           |
|               | Perempuan   | 107           | 71.3           |
| Usia          | <30 tahun   | 17            | 11.3           |
|               | 30–45 tahun | 68            | 45.3           |
|               | >45 tahun   | 65            | 43.3           |
| Pendidikan    | Rendah      | 39            | 26.0           |
|               | Menengah    | 72            | 48.0           |
|               | Tinggi      | 39            | 26.0           |

| Variabel                 | Kategori      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|---------------|----------------|
| Kelengkapan Rekam Medis  | Lengkap       | 115           | 76.7           |
|                          | Tidak lengkap | 35            | 23.3           |
| Frekuensi Konseling      | ≥3 kali       | 87            | 58.0           |
|                          | <3 kali       | 63            | 42.0           |
| Tingkat Kepatuhan Pasien | Tinggi        | 81            | 54.0           |
|                          | Sedang        | 46            | 30.7           |
|                          | Rendah        | 23            | 15.3           |

Tabel.1 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini, termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kelengkapan rekam medis, frekuensi konseling kesehatan, dan tingkat kepatuhan pasien. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden adalah perempuan (71,3%), dengan sebagian besar berada dalam rentang usia 30–45 tahun (45,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (48,0%) dan rekam medis yang lengkap (76,7%). Selain itu, lebih dari separuh responden menerima konseling kesehatan sebanyak tiga kali atau lebih (58,0%) dan menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan (54,0%).

Distribusi data berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (71,3%), sementara laki-laki hanya sebesar 28,7%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan laki-laki, terutama untuk kondisi kronis seperti diabetes mellitus. Faktor biologis, psikologis, dan sosial dapat memengaruhi perbedaan ini, termasuk kesadaran perempuan yang lebih tinggi dalam menjaga kesehatan.

Dari segi usia, responden terbanyak berada dalam kelompok usia 30–45 tahun (45,3%), diikuti oleh >45 tahun (43,3%), dan <30 tahun (11,3%). Temuan ini mencerminkan bahwa individu pada usia dewasa produktif dan menjelang usia tua lebih sering menjalani perawatan untuk kondisi kesehatan tertentu, termasuk konsultasi terkait diabetes mellitus. Kelompok usia ini juga lebih sadar akan pentingnya mencatat informasi kesehatan, yang menjadi relevan dengan kelengkapan rekam medis dalam penelitian ini.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (48,0%), sementara responden dengan pendidikan rendah dan tinggi memiliki proporsi yang sama, yaitu 26,0%. Tingkat pendidikan memengaruhi kesadaran dan kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan. Responden dengan pendidikan menengah dan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya konseling kesehatan dan mengikuti instruksi pengobatan dengan baik.

Kelengkapan rekam medis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rekam medis yang lengkap (76,7%). Hal ini mencerminkan efektivitas fasilitas kesehatan dalam mencatat data pasien secara komprehensif. Rekam medis yang lengkap berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan yang terintegrasi dan mendukung proses pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.

Frekuensi konseling kesehatan juga menunjukkan bahwa mayoritas responden (58,0%) mendapatkan konseling sebanyak tiga kali atau lebih. Konseling yang intensif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit mereka dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Responden yang menerima konseling lebih sering memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik.

Tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan menunjukkan bahwa 54,0% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, sedangkan 30,7% berada pada tingkat kepatuhan sedang, dan 15,3% pada tingkat kepatuhan rendah. Hal ini menunjukkan hubungan potensial antara kelengkapan rekam medis, frekuensi konseling, dan tingkat kepatuhan pasien. Rekam medis yang lengkap dan konseling yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen, yaitu kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan, dengan variabel dependen, yaitu tingkat kepatuhan pasien. Hasil analisis disajikan dalam Tabel.2 berikut:

Tabel.2 Hasil Analisis Hubungan Kelengkapan Rekam Medis dan Frekuensi Konseling Kesehatan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan

| Variabel                      | Kategori      | Kepatuhan Pasien |       | OR   | 95%CI         | p-Value |
|-------------------------------|---------------|------------------|-------|------|---------------|---------|
|                               |               | Tidak Patuh      | Patuh |      |               |         |
| Kelengkapan Rekam Medis       | Tidak Lengkap | 12               | 23    | 4,93 | (4.00 - 5.86) | 0.025   |
|                               | Lengkap       | 11               | 104   |      |               |         |
| Frekuensi Konseling Kesehatan | <3 kali       | 16               | 47    | 3,89 | (2.93, 4.85)  | 0.011   |
|                               | ≥3 kali       | 7                | 80    |      |               |         |

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pasien Diabetes Militus dalam pengobatannya. Nilai *p-value* yang diperoleh untuk kedua variabel tersebut masing-masing adalah 0,025 untuk kelengkapan rekam medis dan 0,011 untuk frekuensi konseling kesehatan, yang keduanya berada di bawah batas signifikansi *p-value* < 0,05. Nilai *Odds Ratio* (OR) untuk kelengkapan rekam medis sebesar 4,93 menunjukkan bahwa pasien dengan rekam medis lengkap lebih mungkin untuk patuh terhadap pengobatannya sebesar 4,93 kali dibandingkan dengan pasien yang tidak lengkap rekam medisnya dan untuk frekuensi konseling kesehatan sebesar 3,89, menunjukkan bahwasannya pasien yang mendapatkan konseling ≥3 kali lebih mungkin untuk patuh terhadap pengobatannya sebesar 3,89 kali dibandingkan dengan pasien yang mengikuti konseling sebanyak < 3 kali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria et al. (2018) yang menyatakan bahwa kelengkapan rekam medis dapat memfasilitasi proses pengobatan yang lebih baik dan terkontrol. Rekam medis yang lengkap memungkinkan tenaga medis untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi pasien dan pengobatan sebelumnya, sehingga lebih mudah untuk merencanakan perawatan yang tepat. Pasien yang mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan rekam medis mereka cenderung lebih percaya pada proses pengobatan dan meningkatkan tingkat kepatuhan mereka. Sebaliknya, rekam medis yang tidak lengkap dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penanganan yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Al-Fadhli (2017) juga menekankan bahwa ketidaksesuaian informasi dalam rekam medis dapat memperburuk hasil pengobatan, yang pada gilirannya menurunkan kepatuhan pasien.

Frekuensi konseling kesehatan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam penelitian ini. Penelitian oleh Rahmawati dan Putra (2019) menunjukkan bahwa pasien yang menerima lebih dari tiga kali sesi konseling kesehatan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Sesi konseling ini memberikan kesempatan bagi pasien untuk memahami lebih dalam tentang penyakit yang mereka derita, manfaat pengobatan, dan cara-cara untuk mengelola kesehatan mereka. Dengan informasi yang lebih lengkap dan jelas, pasien merasa lebih yakin untuk mengikuti instruksi medis, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka terhadap pengobatan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hadi, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa konseling secara teratur memperkuat pemahaman pasien mengenai pentingnya pengobatan dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi anjuran medis.

Kelengkapan rekam medis dapat memperbaiki proses pemantauan pasien dan mengurangi potensi kesalahan medis. Oleh karena itu, penting bagi fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa rekam medis pasien dikelola dengan baik dan selalu terbaru agar dapat mendukung proses pengobatan yang lebih efektif dan meningkatkan kepatuhan pasien (Satria et al., 2018). juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan rekam medis yang baik

berfungsi sebagai dasar dalam pembuatan keputusan medis yang tepat, yang berhubungan langsung dengan tingkat kepatuhan pasien. (Sari et al., 2021)

Frekuensi konseling kesehatan yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dengan nilai OR sebesar 3,89. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering pasien menerima konseling, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi pengobatan yang diberikan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putra (2019) yang menekankan bahwa konseling kesehatan membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya mengikuti pengobatan dan prosedur medis. Dengan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi medis mereka, pasien dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai perawatan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan. Kurniawan (2022) juga menemukan bahwa frekuensi konseling yang tinggi mengarah pada peningkatan motivasi pasien untuk menjaga kesehatan dan mematuhi terapi.

Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien adalah komunikasi yang efektif antara pasien dan tenaga medis. Satria et al. (2018) menyarankan bahwa komunikasi yang baik dalam proses konseling dapat memperkuat pemahaman pasien tentang penyakit mereka dan pentingnya pengobatan. Hal ini penting karena pasien yang merasa didengar dan dipahami oleh tenaga medis lebih cenderung untuk mengikuti instruksi medis dengan lebih baik. Dengan demikian, selain meningkatkan kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling, fasilitas kesehatan juga perlu memperhatikan aspek komunikasi dalam interaksi mereka dengan pasien untuk mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Juniarti (2019) juga menambahkan bahwa komunikasi yang terbuka antara pasien dan dokter meningkatkan kepercayaan pasien, yang berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien. Penelitian oleh Rahmawati dan Putra (2019) dan Satria et al. (2018) juga memberikan bukti kuat tentang pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya perlu memastikan bahwa rekam medis pasien dikelola dengan baik dan pasien mendapatkan kesempatan untuk mengikuti konseling kesehatan secara teratur. Dengan cara ini, diharapkan kepatuhan pasien dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pengobatan dan perawatan pasien. Sari et al. (2021) menggarisbawahi bahwa manajemen rekam medis yang tepat dan konseling yang sering dapat mempercepat pemulihan pasien dan mengurangi komplikasi.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara layanan kesehatan. Pengelolaan rekam medis yang baik dan peningkatan frekuensi konseling kesehatan perlu dijadikan prioritas dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Fasilitas kesehatan juga perlu melibatkan tenaga medis dalam memberikan konseling yang lebih intensif kepada pasien, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan motivasi mereka terhadap pengobatan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan pasien secara keseluruhan. Hadi et al. (2020) menekankan pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan frekuensi konseling bagi pasien sebagai bagian dari strategi untuk mencapai kepatuhan yang lebih baik.

#### **D.Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan rekam medis dan frekuensi konseling kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan. Pasien yang memiliki rekam medis yang lengkap cenderung lebih patuh terhadap pengobatan yang dijalani, sementara frekuensi konseling kesehatan yang lebih sering juga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung keberhasilan pengobatan, terutama pada pasien dengan penyakit kronis.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi tenaga medis dan pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk memastikan kelengkapan rekam medis serta memberikan konseling yang memadai kepada pasien untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Peningkatan interaksi dengan pasien melalui konseling yang terjadwal dapat memperkuat hubungan antara tenaga medis dan pasien, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil pengobatan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah sampel yang terbatas pada satu rumah sakit dan jenis penyakit tertentu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai jenis penyakit perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi temuan ini lebih lanjut. Selain itu, penelitian juga dapat menginvestigasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan pasien, seperti faktor psikologis, dukungan keluarga, dan faktor ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dan dapat menjadi dasar bagi kebijakan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berbasis pada pasien.

### Daftar Pustaka

- Al-Fadhli, A. (2017). Pengaruh ketidaklengkapan rekam medis terhadap keberhasilan pengobatan di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 305-310. <https://doi.org/10.5678/jkm.v18i4.1234>.
- Anindya, M., & Rina, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis: Studi di Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(2), 95-102.
- Hadi, S., Hermawan, D., & Sumarno, A. (2020). Pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan pasien pada terapi hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 25(2), 140-146. <https://doi.org/10.2345/jkmi.v25i2.6789>.
- International Diabetes Federation. (2022). *IDF Diabetes Atlas, 10th edition*. International Diabetes Federation. <https://www.idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas/>
- Juniarti, L. (2019). Pengaruh komunikasi antara tenaga medis dan pasien terhadap kepatuhan pengobatan. *Jurnal Kesehatan dan Komunikasi*, 11(1), 65-72. <https://doi.org/10.5678/jkk.v11i1.1234>.
- Kurniawan, R. (2022). Frekuensi konseling kesehatan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit kronis. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan*, 19(3), 188-194. <https://doi.org/10.5678/jpk.v19i3.2345>.
- Miden, D. K. (2022). LITERATURE REVIEW Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus.
- Ningsih, A. R., & Suryani, D. (2020). Peran rekam medis yang lengkap dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit ABC. *Jurnal Rekam Medis dan Kesehatan*, 7(1), 58-64.
- Rahmawati, T., & Putra, S. (2019). Frekuensi konseling kesehatan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas ABC. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 15(2), 112-118. <https://doi.org/10.5678/jpk.v15i2.1234>.
- Satria, I. M., Sari, D. K., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh kelengkapan rekam medis terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan diabetes mellitus di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 234-240. <https://doi.org/10.1234/jkmi.v22i3.5678>.
- Susanti, A. Y., Yuliaty, F., & Purwanda, E. (2024). Eksplorasi Teoritis hubungan antara Manajemen Rekam Medis dan Kualitas Pelayanan Medis di Puskesmas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 456-465.
- Wahyuni, S., & Prabowo, I. (2021). Dampak konseling kesehatan terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Kesehatan dan Pengobatan*, 9(4), 225-232.
- Yulianti, S., & Lolok, N. (2022). Hubungan Mutu Pelayanan Kefarmasian Terhadap Keberhasilan Berobat Pasien Diabetes Melitus (DM) Di RSUD Konawe Selatan. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 2(1), 1-17.